

Analisis Return of Asset (ROA) dan Return of Equity (ROE) pada Perusahaan Transportasi PT. Blue Bird

Analysis of Return of Asset (ROA) and Return of Equity (ROE) in Transportation Company PT. Blue Bird

Muarif Leo^{1*}, Herman²

^{1,2}Politeknik Baubau, Baubau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 April, 2022

Revised: 9 April 2022

Accepted: 12 Mei 2022

DOI : <https://doi.org/10.57151/jeko.v1i1.8>

KEYWORDS

Perusahaan Transportasi; *Return of Asset*; *Return of Equity*

Transportation Company; *Return on Asset*; *Return on Equity*

CORRESPONDING AUTHOR

Nama :Muarif Leo

Address: Politeknik Baubau, Kota Baubau

E-mail : muarifleo123@gmail.com

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui *return on asset* (ROA) yang diperoleh oleh perusahaan PT. Blue Bird, 2) Untuk menginterpretasikan *return on asset* (ROA) yang diperoleh perusahaan PT. Blue Bird, 3) Untuk mengetahui *return of equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan PT. Blue Bird, 4) Untuk menginterpretasikan *return of equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan PT. Blue Bird. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba perusahaan PT Blue Bird mencapai angka lebih dari empat ratus miliar pada tahun 2018, namun pada tahun selanjutnya sampai dengan tahun 2020 laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan adalah menurun bahkan di tahun 2019 perusahaan mengalami kerugian yang sangat banyak yaitu menyentuh angka lebih dari seratus enam puluh miliar, hal tersebut disebabkan karena adanya pandemi yang dialami oleh dunia sehingga berdampak pada penghasilan perusahaan terutama bidang transportasi, hal tersebut juga dikarenakan regulasi yang ditempuh oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona dengan cara melarang masyarakat untuk melakukan berpergian sehingga tentu akan sangat berdampak kepada penghasilan usaha di bidang transportasi seperti PT Blue Bird.

This study aims 1) To determine the return on assets (ROA) obtained by the company PT. Blue Bird, 2) To interpret the return on assets (ROA) obtained by the company PT. Blue Bird, 3) To find out the return of equity (ROE) obtained by the company PT. Blue Bird, 4) To interpret the return of equity (ROE) obtained by the company PT. Blue Bird. The results of this study indicate that the company's profit of PT Blue Bird reached more than four hundred billion in 2018, but in the following year until 2020 the net profit generated by the company is decreasing even in 2019 the company suffered a very large loss, which touched the number more than one hundred and sixty billion, this is due to a pandemic experienced by the world so that it has an impact on company income, especially in the transportation sector, this is also due to regulations achieved by the government to prevent the spread of the corona virus by prohibiting people from traveling so that it will certainly greatly impacted the income of businesses in the transportation sector such as PT Blue Bird.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, tentu akan berupaya menjalankan kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang telah mereka rencanakan. Tentu ada tolak ukur yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai keberhasilan dalam mencapai target, diantaranya itu adalah laba, namun selain itu pengembalian atas aset dan ekuitas merupakan komponen yang tidak bisa dikecualikan dalam penilaian kinerja perusahaan.

Umumnya perusahaan hanya menilai keberhasilan perusahaan pada laba yang dihasilkan, sedikitnya laba yang dihasilkan bisa saja manajemen akan menganggap hal tersebut sudah berhasil, begitupun ketika laba meningkat dari periode sebelumnya, umumnya perusahaan menganggap itu sudah sangat berhasil, padahal sebetulnya penggunaan atau kemampuan aset dalam menghasilkan laba adalah hal yang sangat perlu untuk dipertimbangkan, dikarenakan aset yang banyak belum tentu produktif sehingga ini

menjadi bahan informasi bagi perusahaan dalam memberikan keputusan mengenai penggunaan aset.

Return on Asset adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2014). Yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset (ROA)* dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Bustani, 2016). *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016), sedangkan menurut *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto (Sujarweni, 2017). Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia (Hery, 2016).

Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham (Fahmi, 2012). *ROE* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham (Rahayu et al., 2021). *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan *ROE* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *ROE* yang tinggi berarti pula dan kenaikan *ROE* akan menyebabkan kenaikan saham (Kasmir, 2014). *ROE* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *ROE* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Hery, 2016). *ROE* digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas (Ryan, 2016). Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi *ROE* yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.

Penelitian terdahulu meneliti pengaruh *return of asset (ROA)* dan *return of equity (ROE)* dan dengan laba, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *return* saham yang diperoleh oleh perusahaan, tanpa menjelaskan secara khusus tingkat *return of asset (ROA)* dan *return of equity (ROE)* perusahaan dari tahun ke tahun. Padahal ini sangat penting untuk diinterpretasikan untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Windy Purwanti (Purwanti, 2018) yang menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*) pada Perusahaan Sektor Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Dien Sefty Framita (Framita, 2018) dari penelitian yang dilakukan menyimpulkan *return on asset* berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan Nita Nur Aryaningsih (Aryaningsih et al., 2018) *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif serta *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Informasi mengenai nilai rasio yang dihasilkan tingkat pengembalian aset dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam memutuskan langkah-langkah strategis seperti membuka cabang baru bagi perusahaan, menjual atau membeli aset, melakukan penagihan, dan lain semisalnya (Arifiani, 2019). Kemudian selanjutnya yang menjadi perhatian yang lainnya yaitu tingkat pengembalian atas ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Ardhana & Sudarma, 2019). Perhitungan yang dihasilkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengukur pengembalian modal investasi yang dimiliki, sehingga hal tersebut dijadikan oleh investor ataupun calon investor untuk melakukan langkah-langkah seperti pemberian bonus kepada manajemen, menjual dan membeli saham, dan lain semisalnya.

Semua bentuk perusahaan penting untuk melakukan rasio-rasio tersebut tidak terkecuali perusahaan yang bergerak dibidang transportasi, seperti perusahaan PT Blue Bird. Penilaian atas tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian atas ekuitas selain memiliki manfaat-manfaat yang telah dikemukakan, hasil perhitungan rasio-rasio tersebut juga penting dibandingkan dari tahun ke tahun untuk memaksimalkan informasi sehingga keputusan yang diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan juga bisa lebih akurat dan tentunya akan sangat berguna bagi operasional serta keberlangsungan perusahaan.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif statistik deskriptif. Termasuk dalam data statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiono, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dikarenakan menyajikan hasil data melalui perhitungan kemudian menyajikan dan mendeskripsikan hasil dari perhitungan data tersebut.

Populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan PT Blue Bird yang datanya diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2017) dalam (Imron, 2019). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2017).

Sumber dan jenis data yang digunakan adalah masuk dalam kategori data sekunder karena tidak diperoleh langsung dari perusahaan PT Blue Bird, tetapi data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan secara umum. Adapun sumber data yang lain adalah beberapa referensi yang berasal dari buku yang diterbitkan dan disusun oleh para ahli, berbagai penelitian yang telah dipublikasi, dan berbagai sumber lainnya yang diperoleh dari internet yang dapat mendukung akurasi dan akuntabilitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data berdasarkan dokumentasi yang didapatkan peneliti dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses oleh pihak-pihak yang memang memiliki keperluan atau kepentingan mengenai laporan keuangan perusahaan PT Blue Bird.

Dikarenakan ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif, teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui beberapa langkah berikut:

Mencari nilai dari hasil pengembalian dari aset (ROA) yang dimiliki perusahaan

dengan cara membandingkan antara laba bersih yang diperoleh dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sudarman, 2017).

Berikut rumus dalam mencari *return on asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Membandingkan nilai dari hasil pengembalian dari aset (ROA) yang dimiliki perusahaan mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Mencari nilai dari hasil pengembalian dari akuitas (ROE) yang dimiliki perusahaan dengan cara membandingkan antara laba bersih yang diperoleh dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut rumus dalam mencari *return on equity* (ROE):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Membandingkan nilai dari hasil pengembalian dari ekuitas (ROE) yang dimiliki perusahaan mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2021.

HASIL & PEMBAHASAN

PT. Blue Bird Tbk (BIRD) bergerak di bidang transportasi taksi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2001. Perusahaan ini merupakan bagian dari Blue Bird Group. Perusahaan beroperasi di Jakarta, Cilegon, Serang, Medan, Manado, Bandung, Padang, Palembang, Pekanbaru dan Batam. Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti di Bursa Efek Indonesia, maka berikut laba bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan PT. Blue Bird Tbk (BIRD) dari tahun 2018 sampai tahun 2021:

Tabel 1. Total Laba dan Total Aset 2018-2020

Tahun	Total Laba	Total Aset
2018	462.544.000.000	6.955.157.000.000
2019	305.462.000.000	7.424.304.000.000
2020	(163.183.000.000)	7.253.114.000.000
2021	8.714.000.000	6.598.137.000.000

Sumber : Lap. Keuangan, diolah 2022

Kemudian dengan data yang telah dikemukakan pada tabel 1, maka pengembalian atas aset (ROA) dihitung sebagai berikut:

Tabel 2. Return On Asset (ROA)

Tahun	Total Laba	Total Aset	ROA
2018	462.544.000.000	6.955.157.000.000	0,066 (6,6%)

2019	305.462.000.000	7.424.304.000.000	0,041 (4,1%)
2020	(163.183.000.000)	7.253.114.000.000	-0,022 (-2,2%)
2021	8.714.000.000	6.598.137.000.000	0,001 (0,1%)

Sumber : Lap. Keuangan, diolah 2022

Sedangkan data yang telah diperoleh oleh peneliti di Bursa Efek Indonesia untuk menghitung pengembalian atas ekuitas, yaitu data yang bersumber dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan PT. Blue Bird Tbk (BIRD) dari tahun 2018 sampai tahun 2021:

Tabel 3. Total Laba Bersih dan Total Ekuitas

Tahun	Total Laba	Total Ekuitas
2018	462.544.000.000	5.265.161.000.000
2019	305.462.000.000	5.408.102.000.000
2020	(163.183.000.000)	5.235.523.000.000
2021	8.714.000.000	5.147.579.000.000

Sumber : Lap. Keuangan, diolah 2022

Kemudian dengan data yang telah dikemukakan pada tabel 3, maka pengembalian atas ekuitas (ROE) dihitung sebagai berikut:

Tabel 4. Return On Equity (ROE)

Tahun	Total Laba	Total Ekuitas	ROE
2018	462.544.000.000	5.265.161.000.000	0,087 (8,7%)
2019	305.462.000.000	5.408.102.000.000	0,056 (5,6%)
2020	(163.183.000.000)	5.235.523.000.000	-0,031 (-3,1%)
2021	8.714.000.000	5.147.579.000.000	0,001 (0,16%)

Sumber : Lap. Keuangan, diolah 2022

Pembahasan mengenai penyajian data pada tabel. 1, yaitu laba perusahaan PT Blue Bird mencapai angka lebih dari empat ratus miliar pada tahun 2018, namun pada tahun selanjutnya sampai dengan tahun 2020 laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan adalah menurun bahkan di tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian yang sangat banyak yaitu menyentuh angka lebih dari seratus enam puluh miliar, hal tersebut disebabkan karena adanya pandemi yang dialami oleh dunia sehingga berdampak pada penghasilan perusahaan terutama bidang transportasi, hal tersebut juga dikarenakan regulasi yang ditempuh oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona dengan cara melarang masyarakat untuk melakukan berpergian sehingga tentu akan sangat berdampak kepada penghasilan usaha di bidang transportasi seperti PT Blue Bird. Sedangkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2018 mencapai lebih dari enam miliar, kemudian di tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan lebih dari tahun

2018 padahal laba yang dihasilkan lebih sedikit dan lebih lagi perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar di tahun 2020. Berdasarkan data yang didapatkan ternyata meskipun mengalami penurunan laba dan bahkan kerugian di tahun 2020, jumlah aset tetap melebihi tahun 2018 dikarenakan perusahaan melakukan penambahan utang.

Sedangkan di tabel 2, merupakan hasil perhitungan dari pengembalian atas aset (ROA) yang diperoleh dari data yang terdapat di tabel 1 yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aset di tahun 2018 sebesar 6,6% dan selalu menurun sampai tahun 2021, bahkan di tahun 2020 nilai dari pengembalian atas aset (ROA) adalah negatif (-0,2%). Hal tersebut dikarenakan adanya kerugian yang dialami perusahaan sebagai dampak dari adanya pandemi yang dialami oleh dunia atau pandemi virus korona. Lebih jelasnya ROA perusahaan dari tahun 2018 sampai 2021 berturut-turut adalah 6,6%, 4,1%, -2,2%, dan 0,1%. Perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2021 setelah terjadi kerugian di tahun 2020 dikarenakan adanya kelonggaran dari regulasi sebelumnya mengenai penanganan virus korona, sehingga hal tersebut berdampak pada kenaikan laba dari perusahaan PT Blue Bird.

Sedangkan pada tabel 3, menunjukkan data total laba bersih dan total ekuitas yang diperoleh perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Penjelasan mengenai hal tersebut sama dengan penjelasan pada tabel 1 yaitu laba perusahaan PT Blue Bird mencapai angka lebih dari empat ratus miliar pada tahun 2018, namun pada tahun selanjutnya sampai dengan tahun 2020 laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan adalah menurun bahkan di tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian yang sangat banyak yaitu menyentuh angka lebih dari seratus enam puluh miliar, hal tersebut disebabkan karena adanya pandemi yang dialami oleh dunia sehingga berdampak pada penghasilan perusahaan terutama bidang transportasi, hal tersebut juga dikarenakan regulasi yang ditempuh oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona dengan cara melarang masyarakat untuk melakukan berpergian sehingga tentu akan sangat berdampak kepada penghasilan usaha di bidang transportasi seperti PT Blue Bird. Sedangkan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2018 mencapai lebih dari lima miliar, kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan lebih dari tahun 2018, namun mengalami penurunan di tahun 2020 disebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Kemudian pada tabel 4, merupakan hasil perhitungan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan dari 2018 sampai dengan tahun 2021 kemudian dibandingkan dengan jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan. Hasil perhitungan menunjukkan ROE yang paling tinggi itu di tahun 2018 kemudian mengalami penurunan, bahkan di tahun 2020 ROE menunjukkan nilai negatif (-3,1%). Penjelasan hal tersebut sama dengan penjelasan tabel 2 yaitu adanya kerugian yang dialami perusahaan sebagai dampak dari adanya pandemi yang dialami oleh dunia atau pandemi virus korona. Lebih jelasnya ROE perusahaan dari tahun 2018 sampai 2021 berturut-turut adalah 8,7%, 5,6%, -3,1%, dan 0,1%.

Interpretasi dari ROA perusahaan PT Blue Bird adalah di tahun 2018 ROA perusahaan sebanyak 6,6% yang menunjukkan setiap 1 rupiah aset, dapat memperoleh 0,06 rupiah laba bersih, di tahun 2019 sebanyak 4,1% yang menunjukkan setiap 1 rupiah aset, dapat memperoleh 0,04 rupiah laba bersih, di tahun 2020 sebanyak -2,2% yang menunjukkan setiap 1 rupiah aset, menanggung kerugian 0,02 rupiah rugi bersih. di tahun 2021 sebanyak 0,13% yang menunjukkan setiap 1 rupiah aset, dapat memperoleh 0,0013 rupiah laba bersih.

Interpretasi dari ROE perusahaan PT Blue Bird adalah di tahun 2018 ROE perusahaan sebanyak 8,7% yang menunjukkan setiap 1 rupiah ekuitas, dapat memperoleh 0,087 rupiah laba bersih, di tahun 2019 sebanyak 5,6% yang menunjukkan setiap 1 rupiah ekuitas, dapat memperoleh 0,056 rupiah laba bersih, di tahun 2020 sebanyak -3,1% yang menunjukkan setiap 1 rupiah ekuitas, menanggung kerugian 0,031 rupiah rugi bersih. di tahun 2021 sebanyak 0,16% yang menunjukkan setiap 1 rupiah aset, dapat memperoleh 0,0016 rupiah laba bersih.

PENUTUP

Berdasarkan data laba bersih dan total asset PT. Blue Bird Terbuka yang ada di bursa efek Indonesia menunjukkan pada tabel 1, yaitu laba perusahaan PT Blue Bird mencapai angka lebih dari empat ratus miliar pada tahun 2018, namun pada tahun selanjutnya sampai dengan tahun 2020 laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan adalah menurun bahkan di tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian, hal tersebut disebabkan karena adanya pandemi yang dialami oleh dunia sehingga berdampak pada penghasilan perusahaan.

Data pada tabel 2, merupakan hasil perhitungan dari pengembalian atas aset (ROA) menunjukkan tingkat pengembalian atas aset di

tahun 2018 sebesar 6,6% dan selalu menurun sampai tahun 2021, bahkan di tahun 2020 nilai dari pengembalian atas aset (ROA) adalah negatif (-0,2%).

Sedangkan pada tabel 3, menunjukkan data total laba bersih dan total ekuitas yang diperoleh perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Penjelasan mengenai hal tersebut sama dengan penjelasan pada tabel 1 yaitu laba perusahaan PT Blue Bird mencapai angka lebih dari empat ratus miliar pada tahun 2018, namun pada tahun selanjutnya sampai dengan tahun 2020 laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan adalah menurun bahkan di tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian yang sangat banyak yaitu menyentuh angka lebih dari seratus enam puluh miliar, hal tersebut disebabkan karena adanya pandemi yang dialami oleh dunia sehingga berdampak pada penghasilan perusahaan. Sedangkan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2018 mencapai lebih dari lima miliar, kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan lebih dari tahun 2018, namun mengalami penurunan di tahun 2020 disebabkan perusahaan mengalami kerugian

Kemudian pada tabel 4, merupakan hasil perhitungan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan dari 2018 sampai dengan tahun 2021 kemudian dibandingkan dengan jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan. Hasil perhitungan menunjukkan ROE yang paling tinggi itu di tahun 2018 kemudian mengalami penurunan, bahkan di tahun 2020 ROE menunjukkan nilai negatif (-3,1%).

Penelitian ini hanya menggunakan satu sampel perusahaan yang bergerak di bidang transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode penelitian yang dilakukan hanya empat tahun, hendaknya penelitian selanjutnya digunakan masa periode lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, A. F., & Sudarma, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 1–17.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Bustani, O. (2016). *Current Ratio , Total Assest Turnover dan Return On Assest sebagai variabel intervening Terhadap Earning Per Share*. 56–88.
- Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Framita, D. S. (2018). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der), Leverage Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.667>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and comprehensive edition*. Grasindo.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (ke-7)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanty, W. (2018). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA) (Survey Pada Perusahaan Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Other Thesis, Universitas Komputer Indonesia.*, 1–8.
- Rahayu, S. I., Suherman, A., & Indrawan, A. (2021). Jurnal Akuntansi Unihaz -Jaz Juni Jurnal Akuntansi Unihaz -Jaz Juni. *Jurnal Akuntansi Unihaz -Jaz*, 4(1), 78–93.
- Ryan, F. (2016). *Trading Vs Investing*. PT. Alex Media Komputindo.
- Sudarman, L.-. (2017). Peran Rasio Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.347>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R%B (Ke-26)*. Alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.